

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Transformasi kesehatan merupakan upaya perbaikan sistem kesehatan, untuk mengatasi ketimpangan kesehatan, baik didalam negeri, maupun ketimpangan kesehatan antar negara. Transformasi kesehatan yang lebih kuat mampu diwujudkan dengan transformasi sistem kesehatan melalui 6 (enam) pilar transformasi kesehatan. Transformasi layanan primer bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan primer yang komprehensif dan berkualitas bagi seluruh penduduk Indonesia, baik perorangan maupun masyarakat (Kemenkes RI, 2022).

Gangguan rasa nyaman merupakan tanda dan gejala yang sering muncul pada seseorang dengan hipertensi. Gangguan rasa nyaman merupakan perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial. Akibat yang ditimbulkan adalah mual, kebingungan, kelelahan, sulit tidur. Apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan pembuluh darah yang menyempit dan menyebabkan terhambatnya jaringan sel otak. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering muncul pada pelayanan kesehatan primer dengan memiliki risiko morbiditas serta mortalitas yang terus meningkat (Insana, 2018).

Data dari *World Health Organization* (WHO), menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang didunia menyandang penyakit hipertensi. Hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2021).

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2021). Hipertensi yang terjadi pada kelompok umur 33 sampai 44 tahun (31,6%), umur 45 sampai 54 (45,3%), dan umur 55

sampai 64 (55,2%). Hasil Riskesdas tahun 2018 dari 34 Provinsi di Indonesia, angka tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan dengan angka 44,13% sedangkan angka terendah terdapat di Provinsi Papua dengan angka 22,22%. Provinsi Lampung menempati posisi 16 dengan angka sebesar 29,94% .

Persentase hipertensi berdasarkan diagnosis di provinsi Lampung meningkat dari 7,4% (2013) menjadi 15,10% (2018) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Data untuk presentase per kabupaten tertinggi terdapat di Kabupaten Way Kanan (25,99 %), terendah terdapat di kabupaten tanggamus (10,03%), sedangkan Lampung Selatan berada di urutan 10 (12,50%) (Riskesdas, 2018). Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) hipertensi masih menjadi kasus pertama dari sepuluh PTM terbanyak di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021, yaitu 11.745 kasus. Laporan ini turun drastis dibandingkan tahun 2019 (46.178 kasus) dan tahun 2020 (28.578 kasus). Penurunan ini dimungkinkan sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Pembatasan pelayanan di fasilitas kesehatan pada masa awal pandemi menyebabkan masyarakat menunda untuk datang memeriksakan diri. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti, dikhawatirkan penderita penyakit hipertensi menjadi tidak terkontrol (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Hajimena tahun 2022, hipertensi menduduki peringkat ke 2 setelah influenza. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Hajimena penderita hipertensi pada tahun 2022 di bulan Januari sebanyak 20%, Februari (20 %), Maret (39,9%), April (36,9%), Mei (29,9%), Juni (35,3%), Juli (21,7%), Agustus (17,2%), September (22%), Oktober (22,7%), November (21,4%), dan Desember (29,7%). Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan petugas puskesmas Hajimena masyarakat di Dusun Srimulyo 1 Desa Pemanggilan Kecamatan Natar berjumlah 500 kepala keluarga, dengan penderita hipertensi yang diketahui sebanyak 22 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 17 orang perempuan dan semua pasien direntan umur > 50 tahun.

Menurut *American Heart Association* atau AHA, hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejalanya sangat bermacam-macam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lain. Gejala-gejala tersebut adalah sakit kepala atau rasa berat ditenguk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging dan mimisan. Menurut (WHO, 2023) hipertensi memiliki tanda dan gejala yaitu sakit kepala, nyeri dada, pusing, sulit bernapas, mual, muntah, penglihatan kabur, cemas, kebingungan, telinga berdengung, mimisan, dan irama jantung yang tidak normal. Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh (Thoyyiba, 2021) pada klien dengan hipertensi didapatkan hasil bahwa penderita hipertensi mempunyai tanda gejala yaitu merasa pusing, sakit dikepala hingga sakit ditenguk, sakit seperti ditimpa benda berat membuat klien merasa tidak nyaman, dan nyeri timbul sewaktu-waktu, tekanan darah naik 160/100 mmHg, klien mengatakan sulit tidur, klien juga mengatakan mudah merasa lapar dan mudah lelah. Klien tampak tidak nyaman dengan nyeri dikepalanya, klien terlihat memegang bagian kepalanya, klien tampak sayu, dan tampak lemas. Setelah dilakukan pengkajian diatas dapat diketahui diagnosis yaitu gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan nyeri kepala.

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh (Aulia, 2021) pada klien dengan hipertensi didapatkan tanda gejalanya yaitu pasien mengatakan pusing, ditemukan tekanan darah 180/120 Nadi 99x/mnt, *Respiratory rate* 24/mnt, pasien mengatakan gelisah, susah tidur, tidak rileks, dan pandangannya kabur tampak gelisah, mengeluh pusing, tampak cemas sehingga diagnosa yang ditegakkan menggunakan pengkajian tersebut adalah gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan gejala penyakit, sedangkan asuhan keperawatan menurut (Annisa, 2020) tanda dan gejala hipertensi yaitu mengeluh kepala pusing sudah 3 hari, sakit kepala seperti ditusuk-tusuk dari semua bagian kepala sampai tengkuk leher, klien tampak lemah, TD: 190/100 mmHg, klien tampak tidak nyaman, dan wajah klien meringis apabila kesakitan sehingga diagnosa yang ditegakkan menggunakan pengkajian tersebut adalah gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskular selebral.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa klien yang mengalami hipertensi di Desa Pemanggilan diketahui mereka memiliki tanda dan gejala gangguan kebutuhan rasa nyaman yaitu tekanan darah 150/90 mmHg, merasa pusing, sakit dikepala dan tengkuk terasa berat, merasa tidak nyaman akibat sakit kepala, sulit tidur, tekanan darah naik, mual, mudah lelah, lemas, pandangan kabur dan gelisah, tetapi ada juga klien yang mengalami hipertensi tanpa gejala. Banyak masyarakat yang jarang ke fasilitas kesehatan ketika darah tingginya kambuh. Sebagian besar dari mereka belum mengetahui pengertian hipertensi, tanda dan gejala, makanan yang harus dihindari, akibat dari hipertensi, dan penatalaksanaannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang berjudul gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2023?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2023.

- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2023.
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2023.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2023.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penulisan Laporan Karya Tulis Ilmiah**

##### 1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Puskesmas Hajimena

Dapat dijadikan bahan masukan bagi petugas puskesmas dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada klien dengan hipertensi, dan dapat menambah informasi pada klien dan keluarga tentang penyakit hipertensi sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memantau dan memeriksakan kesehatan pasien ke pelayanan kesehatan.

###### b. Manfaat Bagi Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Penulisan ini dapat menjadi bahan masukan bagi institusi, sebagai contoh untuk penerapan pengabdian masyarakat dalam mengatasi gangguan kebutuhan rasa nyaman, khususnya gangguan rasa nyaman pada klien dengan hipertensi.

c. Manfaat Bagi Desa Pemanggilan

Menambah informasi kepada masyarakat di Desa Pemanggilan tentang penyakit hipertensi sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memantau dan memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan.

d. Manfaat Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi di Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

**E. Ruang lingkup**

Asuhan keperawatan ini membahas mengenai gangguan kebutuhan rasa nyaman. Subyek sasaran laporan tugas akhir ini berfokus pada dua klien dengan diagnosa medis hipertensi dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman yang berada di Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3x7 jam yaitu pada klien 1 (Ny.R) tanggal 09 sampai 11 januari dan klien 2 (Ny.T) tanggal 10 sampai 13 Januari 2023. Cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengkajian, wawancara dan rekam medis menggunakan media format asuhan keperawatan medikal bedah prodi DIII Keperawatan di institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.